

**PENERAPAN METODE *MIND MAP* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA  
DIDIK KELAS VII.3 MTsN 3 PADANG PARIAMAN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Salvina**

**Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Pariaman**

Email: [salvinageno@gmail.com](mailto:salvinageno@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Classroom Action Research by applying the mind map method aims to determine the increase in student learning outcomes carried out at MTsN 3 Padang Pariaman. There were 34 students consisting of 18 boys and 16 girls. The research data were obtained through observation and giving written tests, data collection for the percentage of values and analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the learning outcomes of students increased, in Cycle I 1st meeting only 16 out of 34 people or 47% of students obtained learning outcomes above the KKM, these results increased to 59% at the end of Cycle I, and become 88,24% at the end of Cycle II. Students who scored above the KKM were 30 out of 34 students. The increase in student learning outcomes is very good with an average value of 65.82 at the beginning of the cycle to 79.35 at the end of the cycle. The increase in the total value of learning outcomes was 25.04 with the highest average value increase in Cycle I of the 1st meeting, which was 11.51. The increase in learning outcomes was also followed by learning completeness with an increase of 49.78%, the highest increase in learning completeness was in the 2nd cycle of meeting, namely 17.65%. The conclusion is that the implementation of classroom action research through the learning model with the mind map method in Cycle I and Cycle II can improve science learning outcomes on the subject of Life Organization Systems and the Classification of Living Things.*

**Keywords:** *science learning outcomes, mind map, MTsN 3 Padang Pariaman*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode *mind map* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dilaksanakan di MTsN 3 Padang Pariaman. Peserta didik berjumlah 34 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data penelitian didapatkan melalui observasi dan pemberian test tertulis, pengambilan data persentase nilai dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, pada Siklus I Pertemuan ke-1 hanya 16 orang dari 34 orang atau 47% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM, hasil tersebut meningkat menjadi 59% di akhir Siklus I, dan menjadi 88,24% pada akhir Siklus II. Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 30 orang dari 34 orang peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata dari 65,82 pada awal siklus menjadi 79,35 pada akhir siklus. Peningkatan total nilai hasil belajar adalah 25,04 dengan peningkatan rata-rata nilai tertinggi pada Siklus I Pertemuan ke-1 yaitu sebesar 11,51. Peningkatan hasil belajar juga diikuti dengan ketuntasan belajar dengan peningkatan sebesar 49,78%, peningkatan ketuntasan belajar tertinggi pada Siklus II Pertemuan ke-2 yaitu sebesar 17,65%. Kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran dengan metoda *mind map* pada Siklus I dan Siklus II

dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Sistem Organisasi Kehidupan dan Klasifikasi Makhluk Hidup.

**Kata Kunci:** hasil belajar IPA, *mind map*, MTsN 3 Padang Pariaman

## PENDAHULUAN

Ketertarikan peserta didik akan suatu pelajaran, keinginan untuk mengerjakan tugas, latihan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran merupakan suatu tolak ukur dari minat belajar. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar secara signifikan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, peran minat sangat urgen dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Nyatanya yang terjadi, dalam pembelajaran sering terjadi hal-hal yang tidak mendukung proses pencapaian hasil belajar yang maksimal, misalnya minat dan keinginan peserta didik dalam belajar dalam pembelajaran yang relatif sangat rendah, ada beberapa kompetensi dasar yang merupakan tujuan pembelajaran yang belum tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk itu perlu kiranya dilakukan langkah yang kongkrit untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik tersebut. Peserta didik kelas VII.3 MTsN 3 Padang Pariaman juga mengalami permasalahan yang sama. Sebenarnya permasalahan ini hampir dialami oleh seluruh peserta didik kelas VII, hasil belajar pada sampelnya kelas VII.3 dari 4 (empat) rombel kelas VII seluruhnya. Permasalahan ini hampir tiap tahun terjadi di kelas VII, terbukti dari hasil tes materi Sistem Organisasi Kehidupan pada mata pelajaran IPA di (ada dua kali test tertulis), data yang diperoleh menyimpulkan bahwa test tertulis ke-1 dan ke-2 hanya ada 20%-40% saja dari 35 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, atau di atas 70. Sedangkan 60%-80% peserta didik mendapat nilai di bawah 70, bahkan ada peserta didik yang mendapat nilai 30.

Kemampuan peserta didik yang relatif rendah merupakan petunjuk kelemahan dan kesulitan dalam belajar, artinya peserta didik lemah dalam memahami materi Sistem Organisasi Kehidupan. Peneliti mengidentifikasi bahwa penyebab dari kelas VII.3 “gagal” dalam belajar IPA berkaitan dengan kesulitan mengenali pikiran utama dan ide pokok dalam materi Sistem Organisasi Kehidupan, selain itu juga karena rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar IPA. Dari wawancara dengan peserta didik didapat informasi tentang penyebab peserta didik sulit memahami isi dari materi Sistem Organisasi Kehidupan.

Menurut De Porter, dkk (2000), bahwa “metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru”. Peta Konsep (*concept maps*) memungkinkan terjadinya semua itu. Peta Konsep yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an merupakan teknik memetakan konsep atau teknik mencatat informasi yang disesuaikan dengan cara otak memproses informasi yang memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis (bersamaan dan saling melengkapi) sehingga informasi lebih banyak dan lebih mudah diingat (De Porter, dkk 2000). Menurutny, teknik ini dapat digunakan untuk membuat ringkasan buku dan ringkasan kuliah ketika membutuhkan struktur.

Sedangkan menurut Suparno (dalam Basuki, 2000) petakonsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual

seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu ditekankan pada Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Pada kenyataannya kebanyakan guru mengalami kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreatifitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000). Selama ini pembelajaran IPA dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: Materi Sistem Organisasi Kehidupan diambil guru dari berbagai sumber, bukan dari buku pelajaran atau LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dengan alasan materi di LKS sudah diisi soal-soalnya oleh peserta didik di rumah, Guru meminta peserta didik membaca materi tersebut dengan waktu yang ditentukan misal 15 menit. Guru meminta peserta didik mencari kata-kata sulit untuk di bahas bersama, peserta didik ditugaskan untuk menyampaikan isi materi Sistem Organisasi Kehidupan, peserta didik ditugaskan mengerjakan soal-soal (pilihan ganda dan uraian singkat) yang telah disiapkan guru pada buku tugas dengan durasi waktu tertentu, buku tugas dikumpulkan, membahas bersama soal-soal tersebut, dan menilai hasil tes tertulis.

Dari prosedur tersebut tampak bahwa peserta didik kurang diberi kesempatan untuk beraktifitas guna memahami materi tersebut. Namun dengan tahapan menggunakan peta konsep, lebih dahulu guru dan peserta didik membangun skema tentang isi materi. Maka untuk meningkatkan ataupun menumbuhkan minat dan hasil belajar peserta didik, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menggunakan konsep/pembelajaran peta konsep atau *mind map* (pemetaan pikiran). Dengan penggunaan model pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik minat siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih sistematis, terperinci dan lebih kongkret dengan berbagai variasi gambar/tulisan yang menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Pendapat dari Tony Buzon (2007), "*mind map (pemetaan pikiran)* adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek."

Refleksi dari fenomena tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan model *mind map* pada kegiatan pembelajaran materi Sistem Organisasi Kehidupan dengan beberapa alasan dari pemilihan metode *mind map*. Bahwa penggunaan model pembelajaran *mind map* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik minat peserta didik terutama dalam hal penyajian materi/ bahan ajar yang sistematis, terperinci dan lebih kongkrit dengan berbagai variasi gambar, tulisan, yang menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Seperti hasil penelitian Pratama dan Yuniar (2017) bahwa *mind map* dapat berpengaruh pada mata pelajaran *reading comprehension* siswa-siswi SMK. Hasil penelitian Suherlin, Bardi, dan Taher (2017) menunjukkan keberhasilan metode *mind map*, dimana persentase ketuntasan

klasikal meningkat dari 50% pada siklus I, 60% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Sedangkan ketuntasan secara individual naik dari 12 siswa pada siklus I, 13 siswa tuntas pada siklus II, dan 20 tuntas pada siklus III dari 21 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

Hasil penelitian oleh Iswanto (2017) pada penerapan metode pembelajaran model *mind map* meningkatkan hasil belajar kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pratindakan 62,65, nilai rata-rata hasil belajar siklus I: 71,87, nilai rata-rata hasil belajar siklus II: 81,09, dan nilai rata-rata hasil belajar siklus III sebesar 88,12.

Dengan demikian konsep pembelajaran *mind map* merupakan solusi alternatif terbaik dan sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan berbagai kemudahan dalam belajar, misalnya pemahaman konsep menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena pengemasan konsep yang lebih simpel. Rumusan masalah penelitian apakah dengan konsep pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA pada materi IPA di kelas VII.3 MTsN 3 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan penelitian mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi IPA dengan model *mind map* pada peserta didik kelas VII.3 MTsN 3 Padang Pariaman TP 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VII.3 MTsN 3 Padang Pariaman pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Juli-Desember 2019 dengan jumlah peserta didik 34 orang, yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas VII.3 ini sebagai subjek penelitian karena kelas ini yang mempunyai daya serap paling rendah yang diperoleh dari hasil pre-tes.

Proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan menggunakan model pembelajaran *mind map*. Siklus I dan Pertemuan ke-1: Selasa: 06 Agustus 2019. Meliputi kegiatan Perencanaan: tahap ini terdiri dari: Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, Guru memperlihatkan selebar kertas tanpa garis dan sebuah pulpen untuk mempelajari skenario materi Sistem Organisasi Kehidupan. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, peserta didik membuat gambar dan tulisan sebagai subyek utama ditengan-tengah kertas, peserta didik membuat garis berlekuk yang menyambung subjek utama, dan memberi nama pada setiap lekuk garis yang dibuat Sistem Organisasi Kehidupan.

Selanjutnya peserta didik diberi lembar kerja siswa yang sudah disiapkan, masing-masing peserta didik berkerja mengisi lembar kerjanya. Setelah LKS selesai di kerjakan peserta didik, Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi tentang Sistem Organisasi Kehidupan, Terakhir kegiatan proses pembelajaran ditutup dengan merangkum pelajaran oleh peserta didik bersama guru. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Refleksi diberikan dengan memberikan soal sebanyak 5 buah yang berbentuk uraian, Setelah refleksi selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Tahap Observasi: Temuan-temuan yang ada baik itu berupa hal yang positif maupun negatif dijadikan sebagai masukan untuk pertemuan ke-2 (Siklus I).

Pertemuan ke-2 (Siklus I) di adakan pada Rabu 07 Agustus 2019. semua tahapan sesuai dan sama dengan Siklus I pada Pertemuan I. Pada Siklus II Pertemuan ke-1 hari Selasa, 13 Agustus 2019, semua tahapan sesuai dan sama dengan Siklus I pada Pertemuan I. Pada Siklus II dan Pertemuan ke-2 hari Rabu, 14 Agustus 2019 guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan keempat tentang Klasifikasi Makhluk Hidup (II), alat yang diperlukan, instrumen observasi untuk guru, Instrumen aktivitas peserta didik, dan Instrumen tes tulisan. Tahap Tindakan, Tahap Observasi Refleksi.

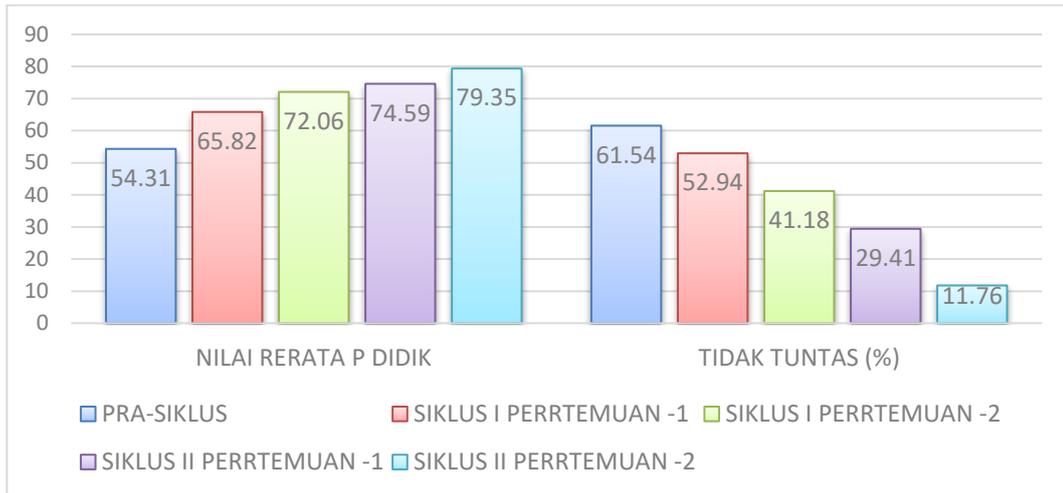
Pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas ini dengan melaksanakan tes tertulis pra siklus, tes tertulis siklus I pada pertemuan ke-1 dan ke-2, siklus II pada pertemuan ke-1 dan ke-2, observasi di kelas, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004).

Data penelitian diolah secara persentase dan kuantitatif dengan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi mereka (Danim, 2002).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Organisasi Kehidupan dan Klasifikasi Makhluk Hidup sudah memenuhi Indikator Keberhasilan dengan nilai di atas KKM (>70) dengan melebihi 80% dari jumlah semua peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

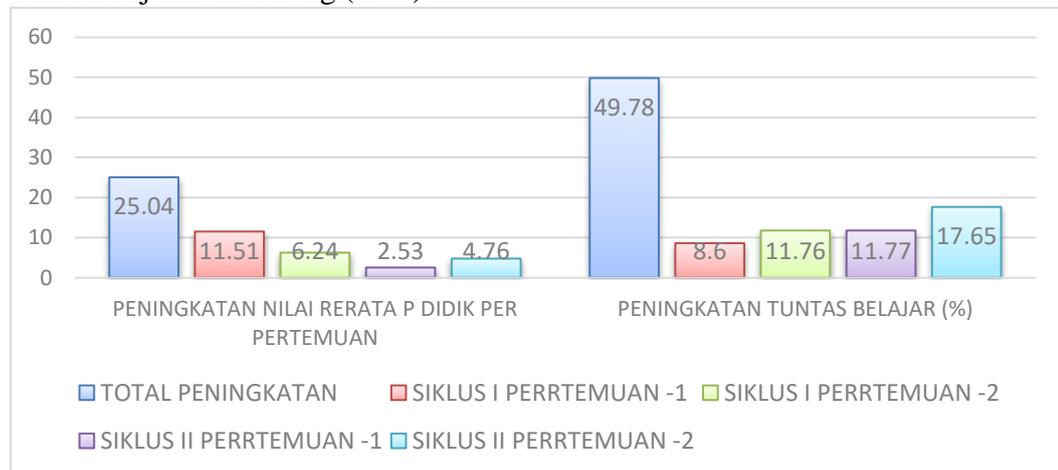
Peserta didik berjumlah 34 orang, pemilihan kelas VII.3 karena kelas VII.3 adalah kelas yang heterogen. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap hasil ujian semester I tahun pelajaran yang lalu. Dari hasil analisa penulis, kegiatan pembelajaran IPA di kelas VII.3 dengan materi Sistem Organisasi Kehidupan Semester I belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Hal ini juga terlihat ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Salah satu disebabkan guru mengajar masih menggunakan metode yang konvensional. Berikut Grafik 1 disajikan hasil Nilai Rerata Peserta Didik dan Persentase Ketutasan Belajar pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



**Grafik 1. Nilai Rerata dan Persentase Ketutasan Belajar Pra Siklus.**

Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan dua siklus. Berdasarkan hasil belajar peserta didik adalah penilaian berupa tes tertulis Sistem Organisasi Kehidupan maupun Klasifikasi Makhluk Hidup. Hasil Penilaian dapat dilihat pada tabel hasil belajar seperti yang tercantum pada Grafik 1. diatas, maka terlihat bahwa pada Siklus I Pertemuan-1 yang mendapat nilai <70 (di bawah KKM) berjumlah 18 orang (53%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 9 orang (26%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 5 orang (15%), dan nilai 90-100 berjumlah 2 orang (4%). Siklus I Pertemuan -2 yang mendapat nilai <70 (dibawah KKM) berjumlah 14 orang (41%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 11 orang (32%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 3 orang (9%), yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 6 orang (18%).

Selanjutnya pada pertemuan Siklus II pada Pertemuan-1 yang mendapat nilai < 70 (dibawah KKM) berjumlah 10 orang (30%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 14 orang (40%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 4 orang (12%), yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 6 orang (18%) Alhamdulillah, ternyata pada pertemuan kedua (siklus II) yang mendapat nilai <70 (dibawah KKM) berjumlah 4 orang (12%), yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 15 orang (44%), yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 9 orang (26%), yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 6 orang (18%).



**Grafik 2. Peningkatan Nilai Rerata dan Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan Grafik 2 diperoleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dan Siklus II, peningkatan total nilai hasil belajar adalah 25,04 dengan peningkatan rata-rata nilai terdapat pada Siklus I pada Pertemuan ke-1 yaitu sebesar 11,51. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga diikuti dengan ketuntasan belajar dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 49,78% dengan peningkatan tertinggi terjadi pada Siklus II pada Pertemuan ke-2 yaitu sebesar 17,65%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama berada pada rentang “cukup”. Dikatakan demikian karena peserta didik yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM, pada pertemuan 1 Siklus I hanya 16 orang saja dari 34 orang, atau hanya 47%, sementara pada pertemuan ke 2 siklus I ada sekitar 20 orang dari 34 orang peserta didik atau hanya 59%, selanjutnya pada pertemuan ke 1 Siklus II adalah ada 24 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM atau sekitar 71%, terakhir pada pertemuan ke-2 Siklus II adalah ada 30 orang dari 34 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM atau 88%. Hal yang sangat signifikan terlihat dari pertemuan pertama ke pertemuan ke 4, dari 47% yang di atas KKM menjadi 88%.

Dari hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa pembelajaran metode *mind map* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII.3 MTsN 3 Padang Pariaman tahun pelajaran 2019/2020.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.3 MTsN 3 Padang Pariaman tahun pelajaran 2019/2020, pada materi Sistem Organisasi kehidupan. Rata-rata peningkatan Ketuntasan Belajar IPA peserta didik sebesar 38,46% pada Pra Siklus menjadi 58,82% pada akhir siklus I, terdapat peningkatan sebesar 20,36%. Sedangkan pada Siklus II menjadi 88% dengan peningkatan 49,78%.

Penelitian mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama dari Pra Siklus ke siklus I. Pada pra siklus ke siklus I persentase Ketuntasan Belajar yang dicapai adalah 47%. Setelah dilanjutkan pada siklus II persentase Ketuntasan Belajar menjadi 88% atau berada pada kategori tinggi. Artinya dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII. 3 MTsN 3 Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain metode *mind map* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi IPA, karena metode *mind map* membutuhkan kreatifitas peserta didik. Guru harus berlatih secara berkesinambungan agar penyerapan oleh peserta didik lebih maksimal. Perlu dilakukan penelitian lain dengan menggunakan model-model yang lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Maap untuk Anak*. Jakarta: PustakaUtama.
- Dahar, R,W. 1989. *Teori -Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Depdikbud. 1975. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud,
- De Porter, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Penerjemah Ary Nilandari. Bandung; Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Haris, Abdul, Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Prasindo.
- Hawaya, Sidi Muhammad Muadz-dzin Asis dan Sugeng Hadi Utomo 2016. PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.09, No.2, 2016, hal: 178-187.
- Hudojo, Herman. 2005. *Peningkatan Respon peserta didik melalui Pendencygunaan Alat Bantu* . Semarang: Dahara Press.
- Hudoyo. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Iswanto, Pairun Roniwijaya. 2017. PEMBELAJARAN MODEL MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI SISTEM KELISTRIKAN DAN INSTRUMEN SISWA KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN. *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 5, No. 1, Juni 2017 hal: 92-105.
- Pratama, Yoga dan Eka Yuniar. 2017. PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR READING COMPREHENSION DI SMK KELAS XI. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* Vol. 1, No. 2, Agustus 2017 hal: 27-38.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Raja Grafindo.
- Slamet. 2010. *Lingkungan Belajar yang Kondusif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suherlin, Syamsul Bardi, dan Alamsyah Taher. 2017. PENERAPAN MODELPEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA

GAMBAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DARUSSALAM. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3, Agustus 2017, Hal 122-131.